

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)**

Skripsi

Diajukan dalam Rangka Menulis Skripsi
Perogram Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Oleh :
Dewany Aan Perwitasari
NIM : 182214003

**PEROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)**

Skripsi

Diajukan dalam Rangka Menulis Skripsi
Perogram Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Oleh :
Dewany Aan Perwitasari
NIM : 182214003

**PEROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**



**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)

Skripsi

Di ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S1 Manajemen

Oleh :

Dewany Aan Perwitasari

NIM : 182214003

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu M.Si.

Tanggal 22/09/2022

Pembimbing II

Christina Heti Tri Rahmawati, S.T., M.Sc.

Tanggal 30 Januari 2023



Skripsi

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)

Dipersiapkan dan Ditulis oleh :
Dewany Aan Perwitasari
Nim: 182214003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 24 Febuari 2023
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	Patrick Vivid Adinata, M.Si.	
Sekretaris	Maria Theresia Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota	Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu, M.Si.	
Anggota	Christina Heti Tri Rahmawati, S.T., S.E., M.Sc.	
Anggota	Fransisca Desiana Pranatasari, S.E.,M.M	

Yogyakarta, 28 April 2023
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Herdians Handono Eko Prabowo, M.B.A., Ph.D.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Mintalah maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapatkan; ketuklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu dibukakan."

Matius 7:7-8



Skripsi ini dipersembahkan kepada
Tuhan Yesus Kristus, atas berkat, hikmat dan penyertaan-Nya,
Orang Tua tercinta, atas segala pengorbanannya dan kepada adik-adikku terkasih

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 24 Februari 2023 adalah hasil karya saya. Saya juga menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan (disebutkan dalam referensi) pada penulis aslinya.

Bila dikemudian hari terbukti bahwa ternyata saya melakukan tindakan tersebut maka saya bersedia menerima sanksi, yaitu skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S.M.) dibatalkan serta diproses sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, pasal 70).

Yogyakarta, 28 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Dewany Aan Perwitasari

NIM: 182214003

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Dewany Aan Perwitasari
Nomor Induk Mahasiswa : 182214003

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal 28 April 2023
Yang menyatakan



(Dewany Aan Perwitasari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Asset* sebagai variabel mediasi Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

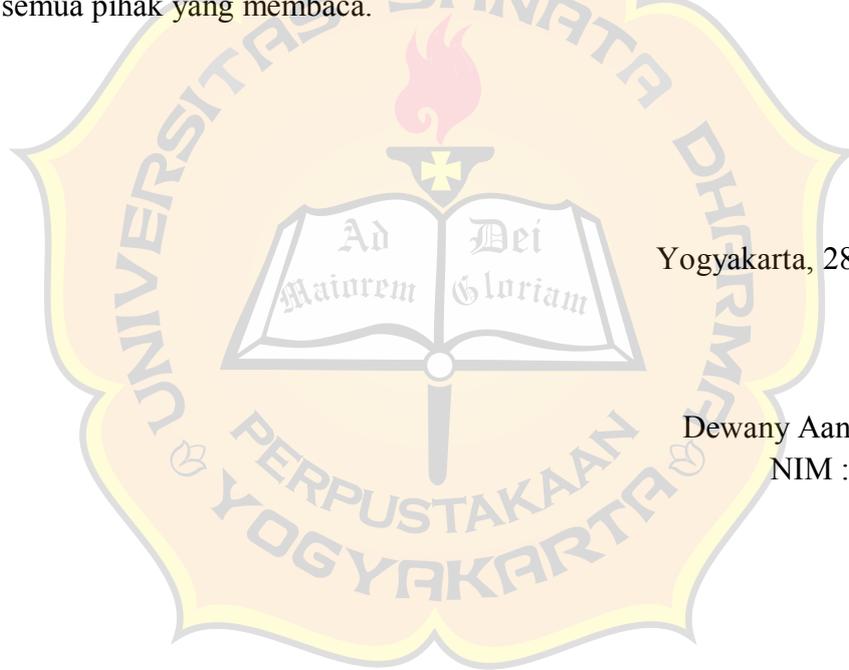
Dalam melakukan penelitian ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Tiberius Handono Eko Prabowo, M.B.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Patrick Vivid Adinata, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Caecilia Wahyu Rahayu M.Si. selaku dosen pembimbing I, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
4. Ibu Christina Heti Tri Rahmawati, S.T., S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing II, yang juga telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
5. Seluruh dosen dan karyawan sekretariat Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Agustinus Widodo (bapak) dan Puryantinah (Mamak), kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sepenuh hati.
7. Tan Ardi Rahmat, Susi Sulastri, Fransisca Watik Lestari, Aan Kenthut Siswiyanto, E. Hari Dwi Priharsanto sebagai wali penulis yang memberikan dukungan, nasehat, dan telah menemani peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Liza, Cia, Yuli, Niri, Tuty, Glo sebagai kakak kos Hijau penulis yang memberikan dukungan, nasehat, dan telah menemani peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Yosep, Ersa, Valda, dan teman-teman dalam grup Bocahe aak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, sebagai teman seperjuangan akhir semester yang

selalu memberikan waktu untuk selalu membantu peneliti jika menemukan kesulitan dan dukungan serta doa agar penelitian ini cepat selesai.

10. Seluruh mahasiswa angkatan 2018 di Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Manajemen yang telah membagikan cerita dan pengalaman selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
11. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah kuat bertahan dan berjuang dalam menjalani setiap proses yang tidak mudah namun telah dapat dilalui dengan baik sampai saat ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca skripsi ini agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.



Yogyakarta, 28 April 2023

Penulis,

Dewany Aan Perwitasari

NIM : 182214003

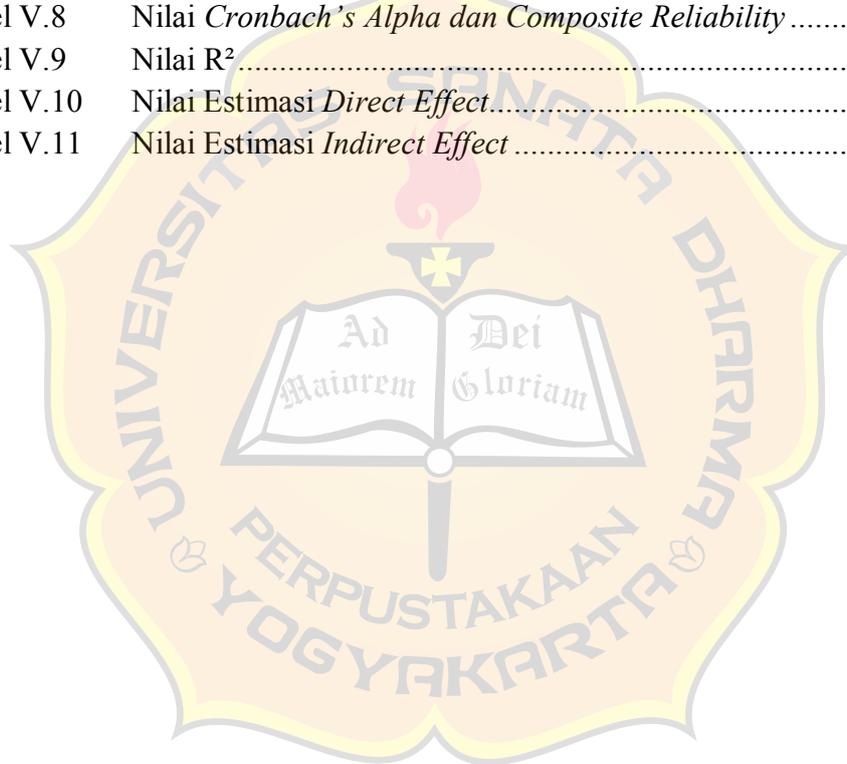
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Pembatasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pasar Modal	12
2. Saham	13
3. Analisis Ratio Keuangan	14
4. Nilai Pasar	16
5. Likuiditas	18
6. Ratio Solvalibitas	22
7. Ratio Provitabilitas	26
B. Kerangka Konseptual penelitian	33
C. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Unit Analisis	40

C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengambilan Sampel	41
F. Variabel Penelitian	44
1. Identifikasi Variabel	44
G. Sumber dan Jenis Data	47
H. Teknik Pengumpulan Data	47
I. Teknik Analisis Data	47
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	54
A. Sejarah Perusahaan.....	54
1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).....	54
2. Tri Banaya Tirta Tbk (ALTO)	55
3. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	57
4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	58
5. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	60
6. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	61
7. Mayora Indah Tbk (MYOR)	59
8. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN).....	63
9. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	64
10. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	66
11. Sekar Laut Tbk (SKLT)	67
12. Siantar Top Tbk (STTP)	68
13. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	69
14. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).....	70
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Data.....	73
B. Hasil Uji Data	80
1. Pengujian <i>Outer Model</i>	80
2. Pengujian <i>Inner Model</i>	83
3. Pengujian <i>Efek Mediasi</i>	83
4. Pengujian Hipotesis	85
5. Dasar Pengambilan Keputusan	86
6. Keputusan	87
C. Pembahasan	90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	98
DAFTAR REFERENSI	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Rangkuman Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1	Kriteria Pemilihan Sampel	43
Tabel III.2	Daftar Sampel	43
Tabel V.1	Nilai Variabel <i>Current Ratio (CR)</i>	74
Tabel V.2	Nilai Variabel <i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	75
Tabel V.3	Nilai Variabel <i>Return On Asset (ROA)</i>	77
Tabel V.4	Nilai Variabel <i>Price to Book Value (PBV)</i>	78
Tabel V.5	Nilai Loading Factor	80
Tabel V.6	Nilai <i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i>	81
Tabel V.7	Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten.....	82
Tabel V.8	Nilai <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i>	82
Tabel V.9	Nilai R ²	83
Tabel V.10	Nilai Estimasi <i>Direct Effect</i>	84
Tabel V.11	Nilai Estimasi <i>Indirect Effect</i>	85



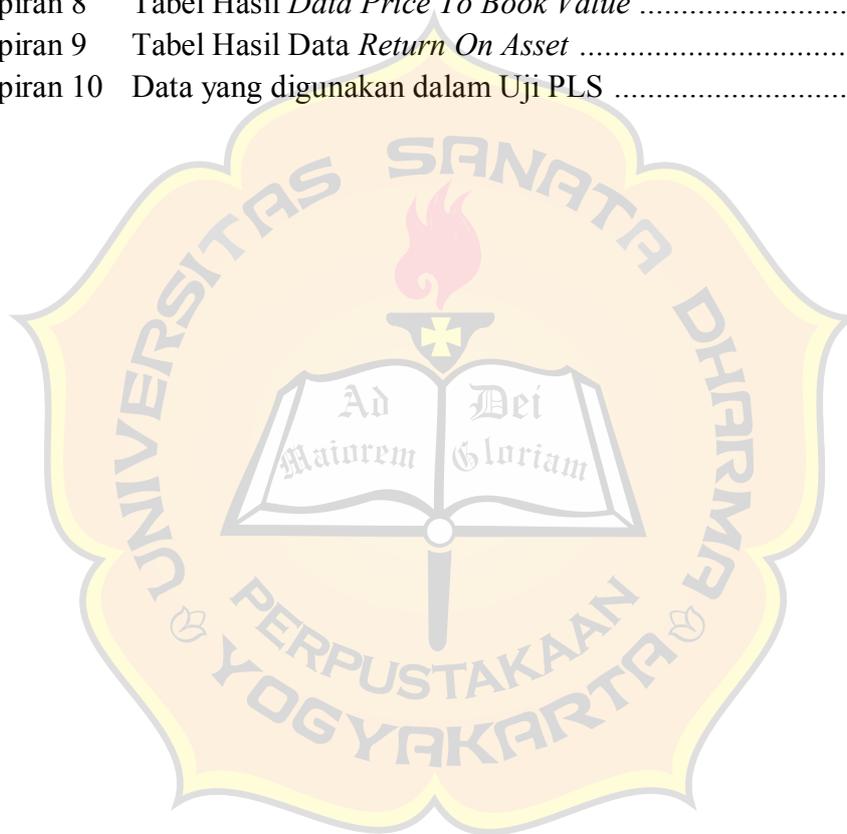
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tren Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman.....	2
Gambar II.1	Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar V.1	Pengujian Model <i>Direct Effect</i> dengan <i>Warppls 7.0</i>	84
Gambar V.2	Pengujian Indirrect Effect Dengan <i>WarpPls 7.0</i>	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Nilai Loading <i>Factor</i>	105
Lampiran 2	Hasil Nilai AVE.....	105
Lampiran 3	Hasil Nilai <i>Crinbach's Alpha dan Composite Reliability</i>	105
Lampiran 4	Hasil Phat Coefficients dan P-value	106
Lampiran 5	Hasil <i>Direct Effect</i>	106
Lampiran 6	Tabel Hasil Data <i>Current Ratio</i>	107
Lampiran 7	Tabel Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	107
Lampiran 8	Tabel Hasil Data <i>Price To Book Value</i>	108
Lampiran 9	Tabel Hasil Data <i>Return On Asset</i>	108
Lampiran 10	Data yang digunakan dalam Uji PLS	109



ABSTRAK

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)

Dewany Aan Perwitasari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh positif *Current ratio* terhadap *price to book value*, (2) pengaruh negatif *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value* , (3) pengaruh positif *Return on asset* terhadap *Price to book value*, (4) pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* melalui *return on asset* , (5) pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value* melalui *Return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan *Purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 perusahaan dan diseleksi menggunakan kriteria yang di tetapkan peneliti sehingga diperoleh 14 sampel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* dan menggunakan Warp PLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *price to book value*, (2) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, (3) *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Price to book value*, (4) *Return on asset* tidak memediasi pengaruh *Current ratio* terhadap *Price to book value*, (5) *Return on asset* memediasi sebagian pengaruh *Debt to equity* terhadap *Price to book value*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*.

ABSTRACT

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)**

Dewany Aan Perwitasari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2023

This study aims to determine: (1) the positive effect of current ratio on price to book value, (2) the negative effect of debt to equity ratio on price to book value, (3) the positive effect of return on assets on price to book value, (4)) the effect of the current ratio on price to book value through return on assets, (5) the effect of debt to equity ratio on price to book value through return on assets in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study were 57 companies and were selected using the criteria set by the researcher so that 14 samples were obtained. The data analysis technique of this research uses Partial Least Square and uses Warp PLS 7.0. The results showed that: (1) current ratio has no positive effect on price to book value, (2) debt to equity ratio has no negative effect on price to book value, (3) return on assets has a positive effect on price to book value, (4)) Return on assets does not mediate the effect of Current ratio on Price to book value, (5) Return on assets mediates some of the effect of Debt to equity on Price to book value.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Return On Assets.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu produsen utama yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Sehingga industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas perkembangan, diantaranya untuk menerapkan teknologi industry 4.0. Transformasi ini memberikan dampak *multiplier effect* yang positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas di sektor industri dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten.

Menurut kemenperin.go.id, mencatat kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata pertumbuhan 8,16%. Ditengah dampakpandemic, sepanjang triwulan IV tahun 2020 masih dapat bertumbuh secara positif. Pertumbuhan industri minuman dan makanan di Indonesia dibidang sangat pesat. Maka menyebabkan semakin ketatnya persaingan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Diakses 19 November 2021.

Kementerian Industri Indonesia memprediksi industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan penompang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Sub sektor makanan dan minuman berperan dalam meningkatkan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Dari kontribusi yang konsisten dan signifikan perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki peran penting

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar I Tren Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber : Data Industri Research, diolah dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Bank Indonesia (BI), diakses pada 22 Oktober 2021

Berdasarkan grafik tren data, Pertumbuhan industri makanan dan minuman, dari tahun 2016 hingga 2017 industri makanan tumbuh, akan tetapi pada tahun 2017 menuju tahun 2018, industri makanan dan minuman mengalami penurunan. Dilansir dari akademik.unika.ac.id pertumbuhan makanan dan minuman mengalami anomali yang berarti adanya penyimpangan dari keadaan normal yang berbeda dari kondisi umum dalam suatu lingkungan. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi S Lukman mengatakan, industri makanan dan minuman terkait erat dengan konsumsi rumah tangga. Selama masa pandemi, konsumsi rumah tangga Indonesia turun 2,63% pada 2020, kemudian level penurunannya sedikit berkurang jadi minus 2,23% di kuartal I-2021.

Industri makanan dan minuman merupakan sektor paling tahan

terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi makanan dan minuman merupakan kebutuhan mendasar dan mengurangi kebutuhan sekunder. Semakin banyaknya pengusaha memasuki sektor makanan dan minuman, maka semakin banyak kompetitor dalam industri sejenis. Untuk itu perusahaan haruslah memperhatikan kinerjanya salah satunya adalah kinerja keuangan, agar mampu mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilainya.

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Price to book value* (PBV) karena ratio ini lebih tepat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. PBV merupakan ukuran yang sederhana dan stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Apabila *Price to book value* meningkat hal ini menunjukkan nilai perusahaan meningkat serta dapat menarik perhatian para investor, sebaliknya jika *Price to book value* menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator penilaian para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik nyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang

biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Rhamadana, Triyonowati 2016). Teknik analisa laporan keuangan yang digunakan adalah analisa ratio keuangan. Ratio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio profitabilitas, dan ratio aktivitas. Ratio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Ratio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Ratio profitabilitas merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Ratio aktivitas merupakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia (Kasmir, 2019 : 114-198).

Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik maka akan menghasilkan laba yang maksimal, sehingga tingkat pengembalian investasi tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan ratio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on asset* (ROA), ratio likuiditas diproksikan *Current ratio* (CR), ratio solvabilitas diproksikan oleh *Debt to equity ratio* (DER).

Penelitian menggunakan *Return on asset* (ROA) sebagai variabel

Intervening atau mediasi karena pemegang saham mengukur efisiensi operational perusahaan melalui pencapaian keuntungan. Biasanya para investor membandingkan *Return on asset* perusahaan dengan perusahaan lainnya. Return on asset (ROA) adalah ratio yang mewakili kemampuan ekuitas yang diinvestasikan dalam aset untuk menghasilkan keuntungan (Noviyanti, Rahayu & Rahmawati, 2021:77).

Current ratio (CR) alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:110). Apabila perusahaan memiliki CR yang rendah maka dianggap adanya masalah dalam likuiditas perusahaan, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current ratio* perusahaan maka menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operationalnya terutama modal kerja perusahaan menjadi urusan utama untuk menjaga kinerja perusahaan.

Dengan tingginya likuiditas perusahaan dapat berdampak terhadap kepercayaan investor dalam peningkatan harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan *Current ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dimana Bramono (2017) mengatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value*. Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Maka hal ini menjadi kendala bagi perusahaan dari bertolak belakangnya likuiditas dengan profitabilitas. Bila perusahaan menetapkan aset yang besar,

kemungkinan tinggi likuiditas tidak aman tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan menurun akibat dari membesarnya jumlah aset.

Faktor ratio nilai perusahaan berhubungan dengan *Leverage*. Dalam penelitian ini ratio *Leverage* adalah *Debt to equity ratio* karena ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:113). DER yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik maka dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya dengan DER yang tinggi memang menanggung resiko yang tinggi atau kerugian pada saat ekonomi menurun. Tetapi perusahaan akan memperoleh laba tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi maka *Leverage* akan menaikkan harga saham. Sehingga dapat diartikan *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*). Hal ini sejalan dengan penelitian Hernomo (2017) mengatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value*.

Berdasarkan perkembangan sektor manufaktur di Indonesia yang disebabkan oleh berbagai hal yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini dengan melihat nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to book value* dan variabel yang mempengaruhinya seperti *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on asset*. Ratio-ratio tersebut dipilih

karena penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek melalui aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya melalui besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba. Maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur sektor makanan dan minuman dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini yang akan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan tersebut.

Komala dkk. (2017) menyebutkan bahwa *current ratio* tidak ada pengaruh terhadap *Price to book value*. Andayani (2021) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to book value*. Mirsan dan Chabacip (2017) Menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Price to book value*. Aprilia, Puspitaningtyas, Prakoso (2018) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value* melalui return on asset sebagai variabel *intervening* dan menurut hasil penelitian mereka juga menyatakan bahwa *Debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value* melalui *Return on asset* sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan latar belakang dan gap riset penulis mencoba meneliti hal-hal yang berkaitan dengan *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Return on asset* serta *Price to book value* yang akan dikaji dalam bentuk skripsi

dengan judul : “ Pengaruh *Current ratio* dan *Debt equity ratio* Terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perkembangan dan penurunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang disebabkan oleh berbagai hal yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini dengan melihat nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* dan variabel yang mempengaruhinya seperti *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on asset* yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to book value* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2016-2020 ?
2. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to book value* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2016-2020 ?
3. Apakah *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Price to book value* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2016-2020 ?
4. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value*

dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2016-2020 ?

5. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2016-2020 ?

D. Pembatasan Masalah

Diperlukanya pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang digunakan adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Penelitian ini membatasi data yang digunakan dari tahun 2016 sampai dengan 2020.
3. Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas dibatasi pada *Current ratio*.
4. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas dibatasi pada *Debt to equity ratio* (ratio utang terhadap ekuitas).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari pertanyaan penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Current ratio* terhadap *Price to book value* pada perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Return on asset* terhadap *Price to book value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini bisa membantu menjadi media informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk memulainya berinvestasi dengan menilai kinerja perusahaan .

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Bagi Universitas Sanata Dharma, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi yang bisa dijadikan acuan penelitian-

penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan bisa menambah pengetahuan terutama dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Peneliti bisa mengetahui dan mengerti variabel mana saja yang secara signifikan mempengaruhi *price to book value*



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Menurut Kasmir (2019:51) pasar modal merupakan pasar di jula belikanya. Modal jangka Panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Jangka waktu surat berharga seperti yang ditawarkan biasanya umur lebih dari 1 tahun. Pasar modal dapt dikatakan pasar abstrak yang dimana diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang.

a. Jenis-Jenis Pasar Modal

Kasmir (2019:61), menggolongkan pasar modal menjadi dua, yaitu pasar primer dan sekunder.

1) Pasar Primer

Pasar primer merupakan pasar yang dimana sekuritas baru dijual dan dibeli untuk pertama kali artinya pasar penerbitan saham baru masyarakat.

Pada saat pasar primer terjadi transaksi

2) Pasar Sekunder

Merupakan pasar setelah berakhirnya pasar primer dan merupakan pasar bagi sekuritas lama (transaksi terjadi antara investor).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat dimana saham perusahaan pertama kali ditawarkan kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Dalam pasar perdana inilah pasar akan memperoleh dana yang diperlukan sebagai modal untuk menjalankan aktivitasnya. Sementara pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham antara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar modal primer. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun investor Lembaga dan perseorangan.

2. Saham

Fahmi (2012:81) menyatakan bahwa saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Ada 2 jenis saham yaitu :

- a. Saham biasa (*Common stock*), suatu berharga yang di jual belikan oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, di mana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dan RUOSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta

berhak untuk menentukan membeli *Right issue* atau penjualan saham terbatas deviden.

- b. Saham istimewa (*Preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang di jual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

3. Analisis Ratio Keuangan

Analisis ratio keuangan merupakan instrument analisis presentasi yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau presentasi oprational di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (fahmi ,2011).

Menurut Kasmir (2019:110), beberapa ratio keuangan suatu perusahaan adalah :

- a. Ratio likuiditas, yaitu ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
- b. Ratio solvabilitas (*leverage*), yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai

- dengan utang.
- c. Ratio aktivitas, yaitu ratio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya.
 - d. Ratio profitabilitas, yaitu ratio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
 - e. Ratio pertumbuhan, yaitu ratio yang menggunakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - f. Ratio penilaian, yaitu ratio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Analisis ratio keuangan atau laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Ratio yang digunakan dalam penelitian termasuk kedalam ratio penilaian, ratio likuiditas, ratio solvabilitas dan ratio profitabilitas. Ratio penilaian yang digunakan yaitu *price to*

book value. Ratio likuiditas yang digunakan *current ratio*. Ratio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*. Ratio profitabilitas yang digunakan *return on asset*.

4. Nilai Pasar

Menurut Indrarini (2019:2) pengertian nilai pasar adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Indrarini (2019:150) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan ratio penilaian atau nilai pasar.

Yaitu terdiri dari :

a. *Price to book value* (PBV)

Merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut sugiono (2016:71) perusahaan yang memiliki manajemen yang baik diharapkan memiliki PBV setidaknya 1 atau diatas nilai buku (*overvalued*). Jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

Rumus *Price to book value* :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung :

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Price earning ratio* (PER)

Merupakan harga yang dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual. Menurut setianto (2016), PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan menghitung PER sebuah perusahaan dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan buku secara pikiran. PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price earning Ratio} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacementvalue*) perusahaan. Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-

aset di bawah pengelolaannya.

Berikut ini rumus :

$$Q = \frac{(MVS+MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price*Outstanding Shares.*

MVD : *Market value of all debt (current liabilities-current asset + long term debt)*

RVA : *Replacement value of assets* (Nilai Penggantian Seluruh Aset)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan PBV, karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

5. Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2018:75), mengemukakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Ratio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang (Kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo, atau ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan

memenuhi kewajiban (utang pada saat ditagih) Kasmir (2019:110) . menurut pendapat diatas dapat dipahami bahwa ratio likuiditas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar.

Menurut Kasmir (2019:134) terdapat 5 jenis ratio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, yaitu :

a. Ratio Lancar (*Current Ratio*)

ratio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. (Hanafi dan Halim, 2018:75). Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari ratio cepat menurut Kasmir (2019:135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Ratio Cepat (*Quick Ratio*)

Ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan

nilai persediaan Kasmir(2019 : 136) . Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2018: 75) Ratio cepat (*quick ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancarnya. Dalam ratio ini jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan, dikarenakan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid, sementara dengan *quick ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar. Rumus untuk mencari Ratio Cepat yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset) - Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Atau :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas+Bank+Efek+Piutang}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. Ratio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) Kasmir (2019: 139) . Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Ratio Perputaran Kas

Ratio Perputaran Kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaannya untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan Kasmir (2019:140). Rumus untuk mencari ratio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Ratio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

e. *Inventory to net working capital.*

Inventory to Net Working Capital merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar Kasmir (2019:141). Rumus untuk mencari *Inventory To Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset}-\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Penelitian ini memproyeksikan likuiditas perusahaan dengan current ratio. Hal tersebut

didasarkan pada kondisi apabila current ratio tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

6. Ratio Solvabilitas

Ratio solvabilitas, ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim 2018:79). Menurut Kasmir (2019:152), mengemukakan bahwa Ratio leverage merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam penelitian ini menggunakan ratio solvabilitas dikarenakan ratio ini dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang.

Menurut Hanafi dan Halim (2018: 79) jenis jenis ratio yang masukke ratio solvabilitas diantaranya sebagai berikut :

- a. *Total Debt to Total Assets Ratio* (Ratio Total Hutang Terhadap Total Aset) / DAR

Menurut Hanafi dan Halim (2018:79), menjelaskan *Total Debt to Total Assets Ratio* adalah ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total

hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Ratio ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva. dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- b. Total Debt to equity ratio (DER) / Ratio Hutang terhadap Ekuitas Menurut Hanafi dan Halim (2012:79), menjelaskan *Debt to equity ratio (DER)* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini menyatakan bahwa semakin tinggi ratio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Times Interest Earned Ratio (TIE)*

Adalah ratio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Semakin besar

kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

d. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Mamduh dan Halim (2012:80), menjelaskan *Fix Charge Coverage* merupakan ratio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

Penelitian ini memproyeksikan solvabilitas perusahaan dengan debt to equity ratio . hal ini disarankan pada saat kondisi apabila DER tinggi, maka menunjukkan bahwa keuangan tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tujuan Dan Manfaat ratio Solvabilitas :

Perhitungan ratio likuiditas memberikan cukup

banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan ratio leverage menurut Kasmir (2019:155-156), diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan

terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

(8) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

(9) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

(10) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

(11) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

(12) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

(13) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

7. Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Ratio ini mengukur seberapa besar tingkatan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Dan berikut ini definisi mengenai profitabilitas

oleh beberapa ahli, diantaranya adalah Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), mengemukakan bahwa Ratio Profitabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Menurut pendapat Kasmir (2019:198), mengemukakan bahwa Ratio Profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:219) mengemukakan bahwa Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Jenis - jenis ratio yang termasuk dalam ratio profitabilitas menurut Kasmir (2019:200) sebagai berikut :

- a. *Profit Margin (Profit Margin On Sales) ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan

salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Menurut Kasmir (2019:199) terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu :

(1) Margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih-HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, ratio ini merupakan untuk penetapan harga pokok penjualan.

(2) Margin laba bersih dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Ratio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. *Return On Asset (ROA) / Return On Investment (ROI)*

Return On Asset merupakan ratio yang menunjukkan hasil(return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA juga merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya ratio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2019:203).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan ratio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:204).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Laba per lembar saham (*Earning per share of common stock*)

Laba per lembar saham atau disebut juga ratio nilai buku merupakan ratio untuk mengukur keberhasilan.

Manajemen Dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Ratio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan ratio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, 2019:206).

Dalam penelitian ini memproyeksikan *Return on Asset* sebagai variabel mediasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditinjau dari hasil kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

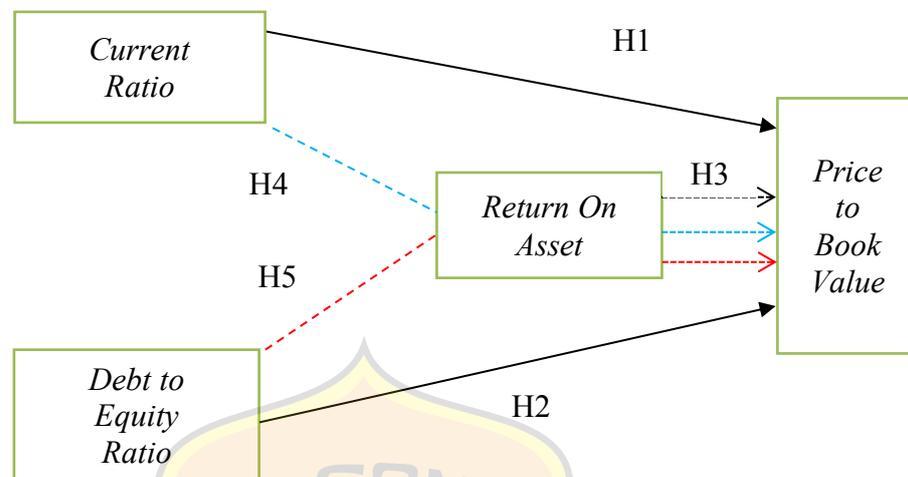
Tabel II.1
Rangkuman Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Hasil penelitian
a.	Hernomo (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2009-2013.	Return on asset, Debt to equity ratio, Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value.
b.	komala Endiana Kumalasari Rahindayati (2017)	Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	Profitabilitas (ROA) dan keputusan pendanaan (PER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan sedangkan likuiditas (CR) dan keputusan investasi (PER) tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
c.	Hidayah Widayah (2016)	Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food dan beverages pada tahun 2010-2014.	Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan sedangkan kebijakan dividen(DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel II.1
Rangkuman Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
(Sambungan)

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Hasil penelitian
4.	Wibowo Andayani (2021)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.	Leverage (DER), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), dan Firm Size (FST) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
5.	Ulya (2018)	Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa Efek Indonesia.	Variabel profitabilitas (ROE), variabel kebijakan dividen (DPR), Variabel kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
6.	Febriani (2020)	Pengaruh Likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.	Likuiditas (CR), Laverage (DER), berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan laverage (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

B. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar II.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar II.1 merupakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio* untuk mengetahui hubungan dengan variabel dependen yaitu *price to book value* melalui variabel mediasi yaitu *return on asset* perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia 2016-2020.

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99-100) menyatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Suatu hipotesis akan diterima jika data yang dikumpulkan mendukung persyaratan. Hipotesis merupakan suatu anggapan dasar sementara yang masih harus diuji

kebenarannya. Berdasarkan hubungan antara variabel yang telah dijelaskan sebelumnya mengacu pada penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value*.

Current ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2019:139) ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam likuiditas berimplikasi pada kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham, apabila *Current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang.

Dalam hal ini semakin tinggi likuiditas perusahaan maka mampu Meningkatkan nilai *Price to book value* perusahaan dan mampu menarik para investor. Maka dapat dikatakan *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to book value*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Putra dan Lestari (2016) bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to book value*.

2. *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value*.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79), menjelaskan *Debt to equity ratio (DER)* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DER yang semakin rendah akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka semakin besar pula jumlah kewajibannya. Perusahaan yang bisa dikatakan baik apa bila bisa memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Investor juga beranggapan bahwa semakin tinggi hutang semakin besar resiko investasi. Sehingga banyak investor menghindar dengan perusahaan yang terlalu tinggi memiliki hutang. Jika perusahaan tidak dapat melunasi utang- utangnya maka dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga mempengaruhi harga saham yang semakin murah dan tingkat pengembalian kepada investor semakin kecil. Menurut Febriani (2020) mengatakan bahwa pengujian menunjukkan bawa DER memiliki pengaruh negatif terhadap PBV. Artinya peningkatan *debt to equity ratio*

berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to bookvalue*.

3. *Return on asset* terhadap *Price to book value*.

Menurut (Kasmir, 2019:203), *Return on asset* merupakan ratio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah ratio yang mewakili kemampuan ekuitas yang diinvestasikan dalam aset untuk menghasilkan keuntungan (Noviyanti, Rahayu & Rahmawati, 2021:77). ROA juga merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi ROA semakin tinggi tingkat profitabilitas, sehingga dapat memicu minat investor untuk berinvestasi, mereka menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus untuk setiap periode dan menjanjikan bagi investor di masa depan. Permintaan saham yang meningkat dapat mempengaruhi harga saham meningkat. Meningkatnya *Price to book value* dapat terjadi apabila perusahaan dapat mengedalikan secara maksimal aset dari

perusahaan. Menurut Dewi & Abudanti (2019:3049) *Return on asset* berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H3 : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Price to bookvalue*.

4. *Current ratio* terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi.

Current ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid perusahaan maka nilai CR akan semakin tinggi seperti penelitian (Putara dan Lestari, 2016). Nilai *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar biasanya menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan dan pada akhirnya peningkatan profitabilitas akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu Aprilia, Puspitaningtyas, Prakoso (2018) menyimpulkan bahwa *current*

ratio berpengaruh positif terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi. Maka hipotesis keempat dapat dinyatakan bahwa :

H4 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi.

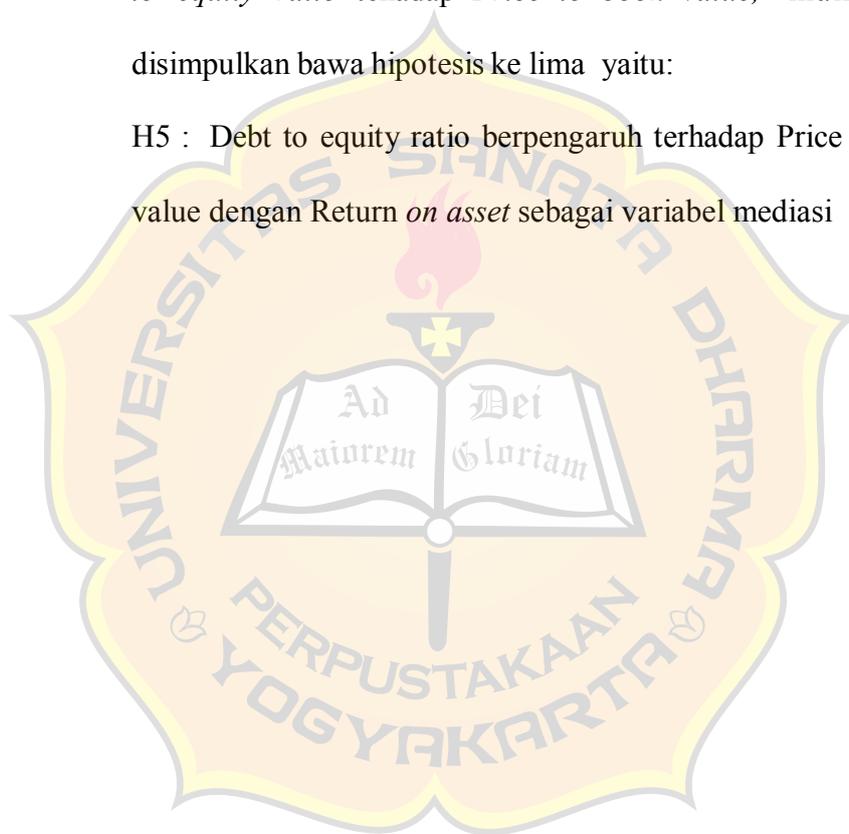
5. *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value* dengan *Return on asset* sebagai variabel mediasi.

Nilai hutang yang rendah akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan akan meningkat, hal ini dapat memperlihatkan kualitas suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya. Hal ini akan meningkatkan harga saham pada pasar modal karena pengelolaan keuangan dalam perusahaan yang baik. Analisis hutang dapat membelikan gambaran tentang Tingkat Kesehatan perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham semakin rendah ratio ini, menunjukkan semakin kuat keuangan perusahaan, dimanajumlah hutang relatif lebih kecil dibandingkan dengan toatal dana pemegang saham atau ekuitas .

Debt to equity ratio perusahaan yang memiliki porsi penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan perusahaan porsi penggunaan hutang lebih

kecil dibandingkan dengan modal sendiri, dikarenakan utang perusahaan akan lebih di prioritaskan untuk kewajiban perusahaan terlebih dahulu sebelum membagikan kepada investor. Menurut penelitian Pratiwi (2021) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on asset* memediasi pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value*, maka dapat disimpulkan bawa hipotesis ke lima yaitu:

H5 : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap Price to book value dengan Return on asset sebagai variabel mediasi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk penelitian populasi atau sampel terutama dengan metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Unit Analisis

Unit analisis yaitu tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data dan selanjutnya menurut Sekaran dan Bougie (2017:119) dalam Hartuti (2021:42). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok. Yang dimaksud kelompok yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021-Mei 2022

b. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan cara mengunduh data resmi di www.idx.co.id dan melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik. Pada penelitian ini yang diteliti adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 57 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sampel adalah sebagian perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 14 perusahaan.

E. Teknik Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel menurut Sugiyono (2016:218). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probabilitas tepatnya dengan menggunakan cara *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sumber data melalui pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2016: 218-219). Pertimbangan-pertimbangan yang dijadikan dasar untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020 dan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan Rupiah.
- c. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama 2016-2020.

Hasil dari seleksi sampel setelah melalui kriteria yang di tentukan diuraikan pada tabel :

Tabel III.1
Kriteria Pemilihan sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Jumlah Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	57
Jumlah Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	39
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020 .	20
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laba negatif.	14
Perusahaan yang tidak keluar (<i>delisting</i>) dari BEI selama 2016-2020.	14
Jumlah Sampel	14

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Dari 57 perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 14 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera, Tbk.
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk.
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
8.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indonesia Corporindo Tbk.
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
12.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
13.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
14.	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Sumber : www.idx.co.id diakses pada 28 Oktober 2021.

F. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut sugiyono (2016:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current ratio dan Debt to equity ratio*.

(1) *Current Ratio* (X1)

Ratio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. (Hanafi dan Halim, 2019 :75).

Aktiva lancar (current asset) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat berharga, piutangpersediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari ratio cepat menurut Kasmir (2019:135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(2) *Debt to Equity Ratio* (X2)

Menurut Hanafi dan Halim (2019:79), menjelaskan *Debt to equity ratio* (DER) merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini menyatakan bahwa semakin tinggi ratio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Variabel *Intervening* / Mediasi (Z)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel *Intervening* adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel

mediasi dalam penelitian adalah *return on asset* atau ROA.

Return on asset merupakan ratio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya ratio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2019:203).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Dependen adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *Price to book value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif sugiono (2016:71) perusahaan yang memiliki manajemen yang baik diharapkan memiliki PBV setidaknya 1 atau diatas nilai buku (*overvalued*). Jika angka

PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

Rumus *Price to book value*

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

G. Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan seperti laporan keuangan perusahaan selama tahun 2016-2020. Data sekunder tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan wab resmi perusahaan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan data gabungan dari *cross-sectional* dan *time series*, untuk memperoleh data tersebut bisa didapatkan dari media internet dengan cara *download* di situs www.idx.co.id

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, menggunakan Teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah tehnik statistika multivariat yang melakukan

perbandingan antara variabel dependen berganda. PLS merupakan analisis persamaan struktur (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian structural (Adillah dan Hartono, 2015:161). Penelitian ini menggunakan analisis *WarpPLS* dikarenakan hubungan antara variabel yang relatif rumit, sehingga model PLS dinilai sesuai untuk menguji untuk memudahkan dalam proses analisis hubungan antara variabel yang relatif rumit. Wiyono (2011:398-400) mengatakan bahwa PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling (SEM)* yang dapat digunakan untuk secara simultan berikut beberapa tahap dalam melakukan analisis PLS sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata tinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel dalam analisis ini adalah *Current ratio*, *Debt equity ratio*, *Price to book value*, dan *return on asset*.

b. Outer Model

Husein (2015:19) dalam Noverio (2019:53) mengatakan analisis outer model menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji yang dilakukan pada outer model :

(1) *Convergent Validity*

Adalah loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7 .

(2) *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai *Cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

(3) *Composite Reliability*

Data yang memiliki *Composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

(4) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .

(5) *Cronbach Alpha*

Uji Reliabilitas diperkuat dengan Cronbach alpha. Nilai diharapkan > 0.6 untuk semua konstruk.

c. *Inner Model*

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antara variabel (structural model), menunjukkan hubungan variabel laten berdasarkan *Substantive theory* dari penelitian. Menurut Wiyono (2011:430-431) dalam Noverio (2019:54) menyatakan untuk melakukan pengujian inner model ada tiga uji yaitu koefisien determinasi, koefisien parameter, dan t statistic.

(1) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah.

(2) Koefisien Parameter

Koefisien parameter yang dimana menunjukkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan, yang dapat diperoleh dengan bootstrapping. Menurut wiyono (2011: 403) dalam

Noverio (2019).

(3) t statistic

Uji t ini sering disebut dengan uji parsial, yang dimana digunakan menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya . menurut Wiyono (2011:430) dalam Noverio (2019) mengatakan bahwa semua pengaruh dari variabel eksogen (*dependen*) terhadap variabel eksogen (*independent*) dinyatakan signifikan jika $t \text{ statistic} > t \text{ table}$.

d. *Weight Relation*

Weight relation adalah estimasi nilai kasual dari variabel laten. Inner dan outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi *Weight relation* dalam algoritma PLS.

e. Pengujian hipotesis berdasarkan p-values.

Dalam tahap terakhir pengambilan keputusan hipotesis yang telah dibuat. Adapun keputusan yang akan diambil yaitu diterima atau ditolaknya hipotesis dengan melihat *P-values* yang bisa dilihat dari hasil pengolahan data dengan Teknik *Partial Least square*.

Keputusan ditolak atau diterima *P-values* jika :

(1) *P Values* ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

(2) *P Values* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak .

f. Pengujian Hipotesis Mediasi

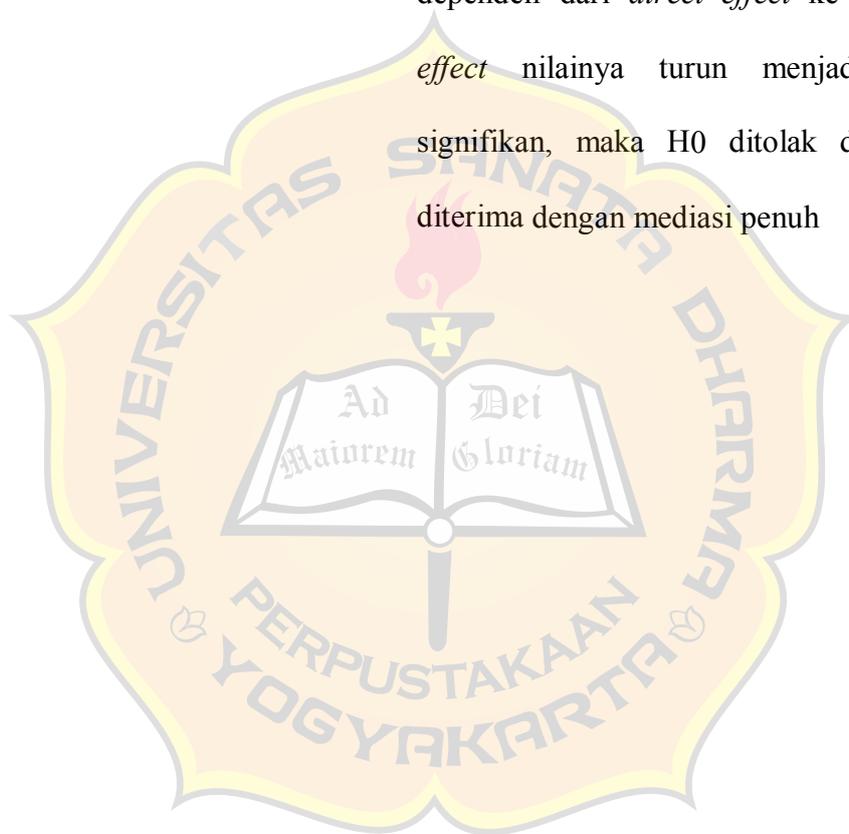
(Sholihin dan Ratmono,2011:57) mengatakan bahwa asumsi dasar dari indikasi adanya pengaruh mediasi adalah adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa efek mediasi, variabel independen berpengaruh tanpa variabel mediasi dan variabel mediasi berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan :

(1) Jika koefisien jalur atau *path coefficient* dari variabel independen ke variabel dependen dari *direct effect* ke *indirect effect* tidak berubah dan tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_A ditolak .

(2) Jika koefisien jalur atau *path coefficient* dari variabel independen ke variabel dependen dari *direct effect* ke *indirect*

effect nilainya turun dan tidak signifikan, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dengan mediasi Sebagian .

- (3) Jika koefisien jalur atau *path coefficient* dari variabel independen ke variabel dependen dari *direct effect* ke *indirect effect* nilainya turun menjadi tidak signifikan, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dengan mediasi penuh



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

FKS Food Sejahtera Tbk (dahulu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food)) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 sebagai PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi pada tahun 1990. FKS Food Sejahtera Tbk berkantor pusat di Menara Astra, Lantai 29, Jl. Jenderal Sudirman Lot 5-6, RT 010, RW 011, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 - Indonesia.

Entitas anak memiliki pabrik mie kering, biskuit dan permen di Sragen, Jawa Tengah, pabrik bihun jagung di Balaraja, Tangerang dan pabrik makanan di Gunung Putri, Medan, Banjarmasin dan Sragen, Jawa Tengah. Telepon: (62-21) 5088-9898 (Mengejar), Faks: (62-21) 5088-9838.

Pemegang saham yang memiliki minimal 5% saham FKS Food Sejahtera Tbk (30.4.2022), yaitu: PT Pangan Sejahtera Investama (56,84%) dan PT Asta Askara Sentosa (6,78%). Menurut anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan AISA meliputi perdagangan grosir dan eceran, industri pengolahan, pertanian, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, kegiatan mandiri, ilmiah dan teknis, serta kegiatan keuangan dan kegiatan asuransi. Saat ini, AISA dan anak perusahaannya bergerak di industri kembang gula, biskuit,

mie jagung dan makanan. Merek-merek FKS Food antara lain mie kering merk Superior, Ayam 2 Telur, Filtra, Taatelit dan Spider, bihun dengan merk Bihun, Sounku, Tanam Jagung, Panen Jagung dan Pilihan Ibu, mei instan merek Mie Kremezz (makanan), wafer dan makanan ringan ekstrusi dengan merek Taro, Bravo dan Pio permen dengan merek Gulas.

Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK mengenai penawaran umum 45.000.000 saham AISA dengan nilai nominal Rp 500/saham dan harga penawaran Rp 950. Pada tanggal 11 Juni 1997 saham tersebut telah dicatatkan di tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tri Banyan Tirta Tbk ALTO

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan pada tanggal 3 Juni 1997 dan mulai beroperasi pada tahun 1997. Kantor Pusat ALTO berlokasi di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Telepon: (+62-266) 735-813, (+62-21) 5300-689 (Mengejar), Faks: (+62-266) 731-319, (+62-21) 5301-620.

Pemegang Saham yang memiliki sekurang-kurangnya 5% saham Tri Banyan Tirta Tbk (30.4.2022), yaitu: PT Fikasa Bintang Cemerlang (Pengendali) (36,44%), PT Tirtamas Anggada (Pengendali) (16,25%), Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (13,44%) dan PT Danareksa (Persero) S/A PSC

(6,82%). Pemilik manfaat akhir dari saham Tri Banyan Tirta Tbk adalah Agung Salim.

Menurut anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan ALTO meliputi industri kemasan plastik, makanan, minuman dan konservasi/pembotolan, industri air mineral (air minum) dan industri pengemasan. Saat ini, bisnis utama ALTO adalah memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merek ALTO, TOTAL dan produk air alkali dengan merek Total 8+. Selain itu, ALTO juga merupakan OEM (Original Equipment Manufacturer) untuk produk AMDK merek VIT, PT Tirta Investama (Danone) - Aqua; Merk Pristine, produk PT Super Wahana Tehno (Sinarmas Group); dan untuk minuman berenergi merek Panther, produk dari Kino Indonesia Tbk (KINO).

Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK mengenai penawaran umum perdana (IPO) 300.000.000 lembar saham ALTO kepada publik dengan nilai nominal Rp100/saham dengan harga penawaran Rp210/saham. Seri I diterbitkan secara gratis sebagai insentif sebesar 150.000.000 EUR menggunakan 260 IDR per saham. Setiap pemegang opsi berhak untuk membeli satu saham Perseroan selama masa pemesanan mulai 11 Juli 2012 sampai dengan 7 Juli 2017. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 Juli 2012.

3. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) dengan kode CEKA didirikan 03 febuari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonester. Sedangkan lokasi pabrik di Kawasan industry Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontinanak, Kalimantan Barat. Telp : (62-21) 8983-0003, 8983-0004 (Hunting), Fax : (62-21) 893-7143. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari

Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk, pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Pabrik Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; dan di luar negeri antara lain: Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%. merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali

secara tidak langsung di First Pacific Company Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Ice Cream, Milkuat dan Good To Go), penyedap makan (Bumbu Racik, Indofood Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Bumbu Spesial Indofood), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Maxicorn dan Chitato Lite), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Gowell), dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07

Oktober 2010.

5. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan melalui kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat berada di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Telp : (62-21)5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21)5793-7550. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (milik 50,7% saham INDF) Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini INDF memiliki anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Ruang lingkup kegiatan INDF terdiri dari mendirikan dan menjalankan industry makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan

Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

6. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Telp: (62-21) 7592-4611 (Hunting), Fax: (62-

21) 7592-4617.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981

7. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 565-5320 s/d 22 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

8. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan sebagai PT Aneka Bumi Asih pada tanggal 16 April 1974 dan mulai beroperasi pada tahun 1974. PSDN berkantor pusat di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi

di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Pemegang saham yang memiliki sekurang-kurangnya 5% saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, mis. Innovest Offshore Ventures Ltd (Managing Director) (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agroprasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%). Menurut pasal-pasal konstitusi, tujuan komersial PSDN adalah pengolahan dan perdagangan produk pertanian (karet butiran, kopi bubuk dan instan serta biji kopi).

Pada tahun 1994, PSDN mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PSDN sebanyak 30.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp3.000 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

9. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Sari Roti didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), Demeter Indo Investment

Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%). Bonlight Investment Ltd. (P) Pemilik Manfaat Akhir atau Ultimate Beneficial Owner (UBO) adalah The PY Family Foundation; UBO adalah Hannawell Group Limited, Anthoni Salim, PT Megah Eraraharja; Demeter Indo Investment Pte. Ltd., UBO adalah Kohlberg Kravis Roberts & Co. L. P. (KKR & Co.) dan Lief Holdings Pte. Ltd., UBO adalah Wendy Yap.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni

2010.

10. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1212.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: Tael Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

11. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

12. Siantar Top Tbk (STTP)

Didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Telp: (021) 866-7382, 868-4101, 868-1115, 866-6480 (Hunting), Fax: (021) 866-7380, 867-3832.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31-Des-2021) adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan

(Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O’Krimmer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

13. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Telp: (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax: (62-22) 8670-0777.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya

Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susu kental manis (Cap Sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk) dan perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000

saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

14. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabriken N.V. didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Kantor Pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345 – Indonesia. Pabrik tersebut berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telepon: (62-21) 8082-7000 (Hunting).

Pemegang saham yang memiliki paling sedikit 5% saham Unilever Indonesia Tbk (28 Februari 2022), yaitu: Unilever Indonesia Holding B.V, memiliki 84,99%, sedangkan ultimate holding company adalah Unilever PLC, yang beralamat di Unilever House, 100 Victoria Ebankiment, London EC4Y 0DY, United Kingdom. Menurut piagam Perusahaan, bisnis UNVR meliputi produksi, pemasaran, dan distribusi produk konsumen, termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbahan dasar susu,

es krim, kosmetik, minuman berbahan dasar teh, dan jus buah.

Merek-merek Unilever Indonesia antara lain: Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Clara, Clear Men, Close-up, Cornetto, Dove, Feast, Glow & Lovely, Hellmann's, Jawara, Knorr, Rescue Ring, Lipton, Love Beauty & Planet, Lux, Magnum, Molto, Mela Pop, Pepsodent, Pond's, Pond's Men, Populaire, Rexona, Rinso, Royco, SariWangi, Fun, Simple, St. Ives, Suave, Sunlight, Sunsilk, Superpell, TRESemmé, Tukang Daging Vegetarian, Unilever Professional, Vaseline Men, Viennetta, Vixal, Walls, Wipol dan Zwitsal.

Pada tanggal 16 November 1982, UNVR mendapat pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk penawaran umum (IPO) sebanyak 9.200.000 saham UNVR kepada publik dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 3.175 per saham. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar disektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar adalah 57 perusahaan, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah 14 perusahaan yang sudah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Sebelas perusahaan dengan kurun waktu lima tahun banyaknya observasi yang dilakukan yaitu 70 (14x5) kali observasi.

Penggumpulan data dilakukan selama satu bulan dan dilanjutkan dengan rekapitulasi data selama 2 minggu, untuk data yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan, peneliti mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id. Untuk menjamin bahwa data yang didapat merupakan data yang benar, peneliti telah melakukan pencocokkan antara data dari Bursa Efek Indonesia dengan data dari perusahaan yang bersangkutan .

Berikut adalah *Curren Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Return on Asset (ROA)* empat belas perusahaan yang di jadikan sampel selama kurun waktu lima tahun:

a. Deskripsi *Current ratio*

Tabel V.1
Nilai Variabel *Current Ratio (CR)*
Perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Current ratio</i>					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	237,55	21,2	81,28	41,13	15,24	79,28
2	ALTO	75	108	76	88	82	85,8
3	CEKA	218,93	222,44	511,3	479,9	466,27	379,768
4	ICBP	240,67	242,78	195,17	253,56	225,76	231,588
5	INDF	250,67	152,2	106,63	127,21	137,32	154,806
6	MLBI	68	83	78	73	89	78,2
7	MYOR	225	239	265	344	369	288,4
8	PSDN	106	116	103	76	77	95,6
9	ROTI	296	226	360	170	380	286,4
10	SKBM	111	164	138	133	133	135,8
11	SKLT	131,95	125,94	122,68	129,01	153,84	132,684
12	STTP	165,10	261,92	184,85	285,3	240,5	194,8442
13	ULTJ	484,36	419,19	439,81	444,41	240,34	405,622
14	UNVR	60,6	63,4	73,2	65,3	66,1	65,72
Rata-Rata Umum							186,75

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan data pada tabel V.1 menunjukkan bahwa nilai *Current ratio* 14 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki rata-rata *current ratio* tertinggi dan terendah selama periode lima tahun yaitu perusahaan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 405,622 dan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sebesar 65,72 Secara teori dikatakan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas (CR) yang baik jika memiliki standar minimal 100% atau 1:1, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas (CR) terlalu tinggi dianggap aktiva lancar jauh diatas jumlah utang lancar menurut Harahap (2016:301). Maka dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu lima tahun (2016 - 2020) perusahaan PT.Ultrajaya Milk Industry

and Trading Company Tbk (ULTJ) dinilai sebagai perusahaan dengan likuiditas (CR) yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR). Berdasarkan perhitungan *current ratio* secara umum untuk perusahaan subsector makanan dan minuman dari tahun 2016-2020 tingkat likuiditasnya sebesar 186,75, artinya setiap perusahaan memiliki perbandingan aktiva yang baik, semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dinilai dengan likuiditas perusahaan berada di kisaran standar minimal rasio likuiditas yaitu 100%.

b. Deskripsi *Debt Equity Ratio*

Tabel V.2

Nilai Variabel *Debt Equity Ratio* (DER)

Perusahaan sektor makanandan minuman periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Debt equity ratio</i>					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	117	-159	-153	-213	143	-53
2	ALTO	142	164	187	190	196	175,8
3	CEKA	60	54	19	23	24	36
4	ICBP	56	56	51	45	106	62,8
5	INDF	87	88	93	77	106	90,2
6	MLBI	136	147	147	153	103	137,2
7	MYOR	106	103	106	92	75	96,4
8	PSDN	133	131	187	334	537	264,4
9	ROTI	102	62	50	50	40	60,8
10	SKBM	172	59	70	76	76	90,6
11	SKLT	92	107	120	107	90	103,2
12	STTP	101	69	59	34	29	58,4
13	ULTJ	21	23	16	16	83	31,8
14	UNVR	156	226	175	290	315	232,4
Rata -rata Umum							99,07

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan pada data tabel V.2 menunjukkan nilai DER perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Perusahaan yang memiliki rata-rata DER tertinggi dan terendah selama periode lima tahun yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sebesar 232,4 dan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 31,8. Secara teori dikatakan perusahaan yang memiliki rasio DER yang baik jika memiliki standar minimal 100% atau 1:1, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio DER terlalu tinggi dianggap kurang sehat sehingga dapat menyebabkan resiko kerugian bagi perusahaan, menurut Kasmir (2019:114). Maka dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu lima tahun (2016 sampai dengan 2020) perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dinilai sebagai perusahaan dengan DER yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ). Berdasarkan perhitungan *DER* secara umum untuk perusahaan subsector makanan dan minuman dari tahun 2016-2020 Tingkat DER sebesar 99,07%, artinya perusahaan masih dianggap baik karena berada di bawah rata-rata. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman berada di kisaran standar minimal rasio DER yaitu kurang dari 100%.

c. Deskripsi Return on Asset

Tabel V.3
Nilai Variabel *Return On Asset* (ROA)
Perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>					Rata- rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	7,77	264,1	-6,8	60,72	59,9	28,502
2	ALTO	-2,24	-5,67	-2,9	-0,58	-0,7	-2,418
3	CEKA	17,51	7,71	7,93	15,47	11,61	12,046
4	ICBP	13,1	11,7	14,1	14,7	10,4	12,8
5	INDF	6,1	6	5,4	6,1	6,7	6,06
6	MLBI	43	53	42	42	10	38
7	MYOR	11	11	10	11	11	10,8
8	PSDN	-6	5	-7	-3	-7	-3,6
9	ROTI	9,58	2,97	2,89	5,1	3,8	4,868
10	SKBM	2,25	1,59	0,9	0,05	0,05	0,968
11	SKLT	3,6	3,6	4,3	5,7	5,5	4,54
12	STTP	7,45	9,22	9,69	16,75	18,23	12,268
13	ULTJ	16,74	13,88	12,63	15,67	12,68	14,32
14	UNVR	39,4	39,3	46,3	36,1	34,8	39,18
Rata-Rata Umum							8,67

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data pada tabel V.3 menunjukkan bahwa nilai ROA 14 perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA tertinggi dan terendah selama periode lima tahun yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sebesar 39,18 % dan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,968%. Menurut Noordiatmoko (2020:45) dalam Lukviarman (2016:208) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA yang baik jika memiliki standar minimal 5,98%, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio ROA terlalu tinggi dianggap semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang

tertanam dalam total aset menurut Kasmir (2019:204). Maka dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu lima tahun (2016-2020) perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dinilai sebagai perusahaan dengan ROA yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk. Berdasarkan perhitungan ROA secara umum untuk perusahaan subsector makanan dan minuma dari tahun 2016-2020 Tingkat ROA sebesar 8,67%, artinya setiap perusahaan telah memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih dengan efektif. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan cukup baik karena perusahaan berada di atas standar minimal rasio ROA yaitu 5,96%.

d. Deskripsi Price to book value

Tabel V.4
Nilai Variabel Price to Book Value (PBV)
Perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Price to book value					Rata- rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1,03	-2,19	-0,48	-0,32	0,97	-0,198
2	ALTO	1,49	1,01	1,21	1,2	1,16	1,214
3	CEKA	1,16	0,91	0,67	0,62	0,79	0,83
4	ICBP	1,13	0,92	0,67	0,63	0,8	0,84
5	INDF	1,43	1,57	1,13	1,09	0,7	1,184
6	MLBI	28,24	23,64	30,18	36,4	14,44	26,58
7	MYOR	7,71	7,57	7,51	5,88	4,22	6,578
8	PSDN	1,71	1,13	2,07	1,04	0,66	1,322
9	ROTI	5,08	2,76	2,38	2,6	2,35	3,034
10	SKBM	0,63	0,82	0,81	0,62	18,57	4,29
11	SKLT	0,85	2,47	2,34	2,72	2,73	2,222
12	STTP	3,46	3,5	3,66	2,31	4,9	3,566
13	ULTJ	3,21	2,91	2,87	2,72	3,61	3,064
14	UNVR	69,42	70,17	47,73	62,25	62,2	62,354
Rata-Rata Umum							8,35

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan data pada tabel V.4 menunjukkan bahwa *Price to book value* dari 14 perusahaan periode 2016-2020 memiliki nilai PBV pertahun yang bervariasi yang memiliki rata-rata PBV tertinggi dan terendah selama periode lima tahun yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sebesar 62,354 dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,83. Secara teori dikatakan perusahaan yang memiliki rasio PBV yang baik jika memiliki standar minimal 100% atau 1:1, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio PBV terlalu tinggi dianggap bahwa harga saham perusahaan mahal karena lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya menurut Sugiono (2016:71). Maka dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu lima tahun 2016-2020 perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dinilai sebagai perusahaan dengan PBV yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Berdasarkan perhitungan PBV secara umum untuk perusahaan subsector makanan dan minuman dari tahun 2016-2020 tingkat PBV sebesar 8,35%, artinya setiap perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan memiliki harga saham di atas nilai buku karena PBV perusahaan berada di atas standar minimal PBV yaitu 100% atau 1:1

B. Hasil Uji Data

1. Pengujian *Outer Model*

Pengujian *outer model* merupakan konsep penelitian yang tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasion dan kausal jika belum melewati tahap verifikasi dalam model pengukuran (Abdillah dan Hartono 2015:194).

a. Uji Konstruk

Validitas konstruk dapat diuji dengan melihat korelasi antara konstruk-konstruk dan item pertanyaan dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya (Abdillah dan Hartono,2015:195).

Validitas konstruk sendiri terdiri dari validitas konvergen dan validitas deskriminasi.

a) Validitas Konvergen

Menurut Chin dalam (Abdillah dan Hartono 2015:195) *rule of thumbs* yang digunakan dalam mengukur validitas konvergen yaitu nilai *outer loadingnya* harus >0.70 .

Tabel V.5
Nilai Loading Factor

No	Nilai <i>Loding Facktor</i>				Status
	CR	DR	ROA	PBV	
CR	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Valid
DER	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Valid
ROA	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Valid
PBV	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Valid

Sumber : Data diolah dengan WarpPls 7.0 (2022).

Berdasarkan pada table V.5 dinyatakan keseluruhan

valid karena nilai loading factor-nya lebih dari 0,7. Selain menggunakan nilai loading factor untuk menguji validitas konvergen dapat juga menggunakan nilai AVE. Menurut Chin (dalam Abdillah dan Hartono 2015:195) mengatakan bahwa rule of thumbs yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen yaitu nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

Makan nilai AVE yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel V. 6
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

No	Variabel	Nilai Ave	Status
1	CR	1.000	Valid
2	DER	1.000	Valid
3	ROA	1.000	Valid
4	PBV	1.000	Valid

Sumber : data diolah dengan *WarpPls* 7.0 (2022)

Pada table V.6 terlihat bahwa nilai akar AVE secara keseluruhan valid dikarenakan nilai nya sudah diatas 0.5.

b) Validitas Deskriminasi

Menurut Chin, Gopal & Salinsbury (dalam Abdillah dan Hartono 2015:196) validitas diskriminasi yang cukup bila akar nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainya didalam model. Maka nilai akar AVE yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel V.7
 Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

No	Variabel	CR	DER	ROA	PBV
1	CR	(1.000)	-0.362	-0.324	-0.067
2	DER	-0.362	(1.000)	0.391	0.258
3	ROA	-0.324	0.391	(1.000)	0.332
4	PBV	0.067	0.285	0.332	(1.000)

Sumber : Data diolah dengan *WarpPls 7.0* (2022)

Berdasarkan table V.7 didapatkan bahwa nilai akar AVE dan korelasi variabel laten dapat dikatakan valid karena nilai akar AVE sudah lebih besar dari pada variabel latennya dalam satu model .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur saat melakukan pengukuran (Hartono, dalam Abdillah dan Hartono 2015:196).

Rule of thumb nilai *Cronbach's alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 jika nilai 0.6 masih dapat diterima (Hair et al, dalam Abdillah dan Hartono 2015:196). Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel V.8
 Nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

No	Variabel	<i>Composite Reliab</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
1	CR	1.000	1.000	Vaild
2	DER	1.000	1.000	Vaild
3	ROA	1.000	1.000	Vaild
4	PBV	1.000	1.000	Vaild

Sudah : Data diolah dengan *WarpPls 7.0* (2022)

Dari tabel V.8 dapat dikatakan bahwa semua variabel

dikatakan reliabel karena Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sudah melebihi 0.7.

2. Pengujian *Inner Model*

Inner model digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel yang tidak diukur secara langsung. Dalam PLS model ini dievaluasi dengan R^2 . Nilai R^2 digunakan sebagai pengukuran tingkat variasi perubahan (Abdillah dan Hartono, 2015:197). Nilai R^2 yang digunakan :

Tabel V.9
Nilai R^2

No	ROA	PBV
1	0.338	0.260

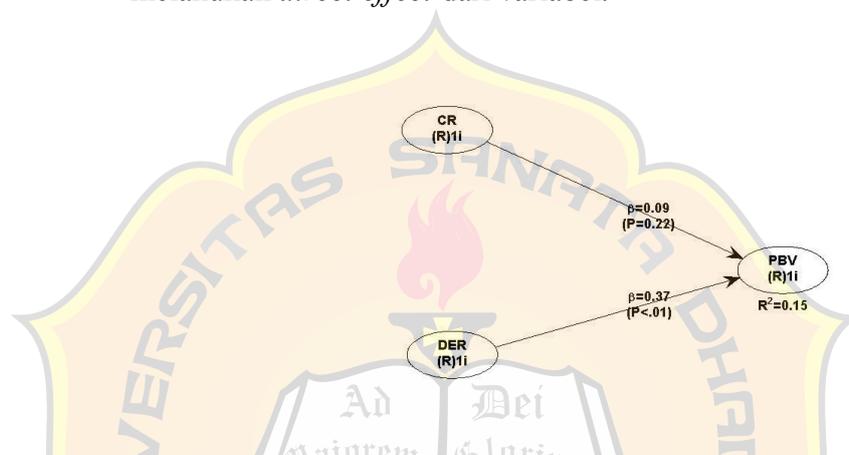
Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai R^2 pada variabel *return on asset* sebesar 0.338 diartikan *return on asset* dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan sisanya dijelaskan dalam variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R^2 pada variabel *price to book value* 0.260 diartikan variabel ini dijelaskan dengan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan sisanya dijelaskan dalam variabel lain di luar penelitian ini.

3. Pengujian Efek Mediasi

Proses pengujian efek mediasi dilakukan dengan 2 langkah yaitu: estimasi *direct efek* dan estimasi *indirect efek* menurut (Baron dan Kenny, 1989;Hair dkk.,2011;Kock,2011,2013,dalam Sholihin dan Ratmono, 2013:56).

a. *Direct Effect*

Pada proses ini akan dilakukan uji *direct effect* antara variabel independen (*Current ratio, Debt to equity ratio*) dengan variabel dependen (*Price to book value*). Dalam penelitian ini akan melakukan *direct effect* dari variabel.



Gambar V.1
Pengujian Model *Direct Effect* dengan *Warppls 7.0*

Tabel V.10
Nilai Estimasi *Direct Effect*

No	Variabel	Path coefficients	P-values	Status
1	CR→PBV	0.090	0.221	Tidak signifikan
2	DER→PBV	0.367	0.001	Signifikan

Keterangan:

CR : *Current Ratio*

DER: *Debt to Equity Ratio*

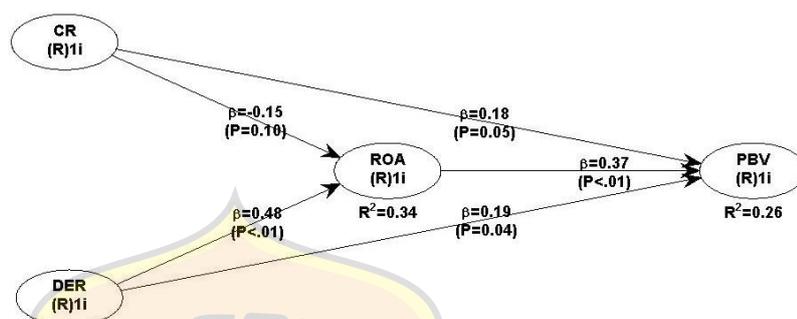
PBV: *Price to Book Value*

Data diolah dengan *WarpPls 7.0*

b. *Indirect Effect*

Dalam peroses ini dilakukan pengujian untuk mengestimasi *indirect effect* secara simultan dengan adanya penambahan variabel mediasi diantara variabel independent dan dependent. Estimasi *indirect effect* pada penelitian ini yaitu *Return on asset* sebagai

variabel mediasi pengaruh variabel *Current ratio*, *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value* dengan hasil sebagai berikut :



Gambar V.2
Pengujian Indirrect Effect Dengan WarpPls 7.0

Tabel V.11
Hasil Estimasi *Indirect Effect*

No	Variabel	Path coefficients	P-values	Status
1	CR→ROA	-0.148	0.098	Tidak signifikan
2	DER→ROA	0.483	<0.001	Signifikan
3	ROA→PBV	0.372	<0.001	Signifikan
4	CR→ROA→PBV	0.185	0.053	Tidak signifikan
5	DER→ROA→PBV	0.193	0.045	Signifikan

Keterangan :

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

PBV : *Price to Book Value*

ROA: *Return on Asset*

Data diolah dengan WarpPls 8.0

4. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis

H_{01} : *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *price to book value*

H_{A1} : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to book value*

H₀₂: *Debt to equity* tidak berpengaruh negatif terhadap *Price to book value*

H_{A2}: *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *Price to book value*.

H₀₃ : *Return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap *Price to book value*

H_{A3} : *Return on asset* berpengaruh terhadap positif *Price to book Value*

H_{A4}: *Return on asset* tidak memediasi pengaruh *Current ratio* terhadap *Price to book value*.

H₀₄: *Return on asset* memediasi pengaruh *Current ratio* terhadap *Price to book value*.

H₀₅: *Return on asset* tidak memediasi *Debt to equity ratio* terhadap *Price to Book Value*.

H_{A5}: *Return on asset* memediasi *Debt to equity ratio* terhadap

5. Dasar Pengambilan Keputusan

- a) Jika koefisien jalur atau *path coefficient* dari variabel independen (*Current ratio, Debt to equity ratio*) ke variabel dependen (*Price to Book Value*) dari *direct effect* ke *indirect effect* tidak berubah dan tetap signifikan, maka H₀ diterima dan H_A ditolak, yang berarti hipotesis mediasi tidak di dukung (*no mediation*).
- b) Jika koefisien jalur atau *path coefficient* dari variabel independen (*Current ratio, Debt to equity ratio*) ke variabel dependen (*Price*

to Book Value) dari *direct effect* ke *indirect effect* nilainya turun dan tetap signifikan, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dengan mediasi Sebagian (*Partial mediation*).

c) Jika koefisien jalur atau *path coefficient* dari variabel independen ke variabel dependen dari *direct effect* ke *indirect effect* nilainya turun menjadi tidak signifikan, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dengan mediasi penuh (*full mediation*).

6. Keputusan

a. Pengujian pengaruh *Current ratio* terhadap *Price to book value*.

Hasil pengujian Hipotesis *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value* dilihat dari nilai *path coefficient* dari *current ratio* terhadap *price to book value* sebesar 0,185 dengan *p-value* sebesar 0,053 lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak yaitu *current ratio* secara langsung tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Oleh karena itu dapat diartikan semakin tinggi atau rendah *current ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat *price to book value*, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *price to book value* dengan tingkat kesalahan 5%

b. Pengujian pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value*.

Hasil pengujian hipotesis *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, dilihat dari nilai *path coefficient* *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* adalah

0.193 dengan p-value 0,045 kurang dari 0,05 , maka H_0 diterima dan H_A ditolak yaitu *debt to equity ratio* secara langsung tidak berpengaruh negatif terhadap *price to book value*. Oleh karena itu dapat diartikan semakin tinggi atau rendah *debt to equity ratio* mempengaruhi tingkat *price to book value*, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *price to book value* dengan tingkat kesalahan 5%.

c. Pengujian pengaruh *Return on asset* terhadap *Price to book value*.

Hasil pengujian hipotesis *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*, dilihat dari nilai *path coefficient return on asset* terhadap *price to book value* adalah 0.372 dengan p-value <0.001 kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A terima yaitu *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Oleh karena itu dapat diartikan semakin tinggi atau rendah *debt equity ratio* mempengaruhi tingkat *price to book value*, maka dapat disimpulkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value* dengan tingkat kesalahan 5%.

d. Pengujian *Return on asset* memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*.

Berdasarkan tabel V.11 pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai mediasi, ditunjukkan dengan pengaruh *current ratio* ke *return on asset* dan *return on asset*

ke *price to book value*. Jika keduanya berpengaruh berarti *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai mediasi, tetapi jika salah satu atau keduanya tidak berpengaruh, maka *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai mediasi.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel V.11 pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* ditunjukkan dengan *path coefficient* sebesar -0,148 (bertanda negative) pada *p-value* $0,098 > 0,05$ dan pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* ditunjukkan dengan *path coefficient* sebesar 0,372 (bertanda positif) pada *p-value* $< 0,001 < 0,05$. Sementara *path coefficient* pengaruh variabel *independent* terhadap *dependen* dari *direct effect* ke *indirect effect* yang tidak mengalami perubahan dan tetap menunjukkan hasil tidak signifikan, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* dengan dimediasi oleh *price to book value*.

e. Pengujian *Return on asset* memediasi *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value*.

Berdasarkan tabel V.11 pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai mediasi, ditunjukkan dengan pengaruh *debt to equity ratio* ke *return on asset* dan *return on asset* ke *price to book value*. Jika keduanya berpengaruh berarti *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan

return on asset sebagai mediasi. Tetapi jika salah satu atau keduanya tidak berpengaruh, maka *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai mediasi. Berdasarkan perhitungan pada Tabel V.11 pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* ditunjukkan dengan *path coefficient* sebesar 0,483 (bertanda positif) pada $p\text{-value} < 0,001 < 0,05$ dan pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value* ditunjukkan dengan *path coefficient* sebesar 0,372 (bertanda positif) pada $p\text{-value} < 0,001 < 0,05$. Sementara *path coefficient* pengaruh variabel *independent* terhadap *dependen* dari *direct effect* ke *indirect effect* yang nilainya dari signifikan menjadi tetap signifikan, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan dimediasi sebagian (*partial mediation*) oleh *price to book value*.

Tabel V.12
Hasil Pengujian Hipotesis
Keseluruhan

No	Hipotesis	hasil
1	H1	Tidak Terdukung
2	H2	Tidak Terdukung
3	H3	Terdukung
4	H4	Tidak Terdukung
5	H5	Terdukung

d. Pembahasan

a. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Price to book value*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *price to*

book value. Hal ini dibuktikan melalui *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.035. Maka dapat dilihat juga pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi pada tahun 2018 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai *price to book value* tahun 2018 namun mengalami penurunan. Hal ini juga dilihat pada perusahaan PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk. (ROTI) yang memiliki nilai *current ratio* rendah tahun 2019 tetapi tidak memberikan penurunan pada *Price to book value* tahun 2019 yang mengalami peningkatan sebesar. Maka hal ini dapat disimpulkan besar kecil nilai *current ratio* suatu perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi langsung tinggi rendahnya nilai *price to book value*.

Penolakan hipotesis pertama ini diduga *current ratio* yang meningkat diasumsikan *price to book value* belum tentu meningkat bisa jadi tetap atau menurun, sebaliknya *current ratio* menurun belum tentu *price to book value* turun bisa jadi tetap. *Current ratio* menurun diduga bahwa kas yang ada digunakan untuk mendanai produksi perusahaan yang diasumsikan penjualan akan meningkat sehingga diharapkan penghasilan meningkat serta laba perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini dapat menjadi daya tarik para investor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Umayana dan Salim (2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*.

b. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *price to book value*

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, meskipun *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0,005. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) yang mengalami peningkatan nilai *debt to equity ratio* diikuti juga peningkatan *price to book value* perusahaan. Dapat dilihat PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk (ROTI), PT. Mayor Indah, Tbk (MYOR) memiliki nilai *debt to equity ratio* menurun diikuti juga penurunan nilai *price to book value* perusahaan. Artinya peningkatan *debt to equity ratio* diikuti peningkatan nilai *price to book value* dan sebaliknya penurunan nilai *debt to equity ratio* diikuti penurunan *price to book value*.

Penolakan hipotesis kedua ini diduga *debt to equity ratio* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki struktur hutang yang besar, yang mana perusahaan diasumsikan sedang berkembang dan perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Industri makanan dan minuman memiliki karakteristik dimana dalam menjalankan operasional membutuhkan dana dalam jumlah yang besar yang tidak hanya berasal dari modal sendiri sehingga perusahaan membutuhkan dana tambahan yaitu utang. Maka diasumsikan dengan meningkatnya hutang dapat mendorong produksi barang dengan harapan semakin tinggi tingkat produksi barang maka penjualan meningkat. Dengan

penjualan yang meningkat maka penghasilan penjualan ikut meningkat dan akhirnya diharapkan laba atas penjualan meningkat. Hal ini menjadi daya tarik investor.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Ulya (2018) yang mengatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Wibowo dan Andayani (2021) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

c. Pengaruh *Return on asset* terhadap *Price to book value*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *price to book value*. Hal ini dibuktikan melalui *p-value* kurang dari 0,005 yaitu $<0,001$. Hal ini dapat juga dilihat pada perusahaan PT. Siantar Top. Tbk (STTP) yang mengalami peningkatan pada nilai *return on asset* diikuti peningkatan *price to book value* perusahaan. Dapat dilihat PT. Nippon Industri Corpindo, Tbk (ROTI) memiliki *return on asset* menurun diikuti juga penurunan *price to book value* perusahaan. Artinya peningkatan *return on asset* diikuti peningkatan *price to book value* dan sebaliknya penurunan *return on asset* diikuti penurunan nilai *price to book value*.

Pada pernyataan di atas menyatakan *return on asset* yang meningkat diduga bahwa perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menjalankan kegiatan oprasional sudah optimal, sehingga

dapat memperoleh laba yang tinggi. Hal tersebut dapat menarik investor untuk membeli saham. Jika permintaan akan saham meningkat maka harga saham akan ikut meningkat.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2020) menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to book value*.

d. Pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* melalui *Return on asset*.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah *return on asset* tidak memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*. Pada pengaruh *direct effect current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Pada *indirect effect current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* namun *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Artinya *return on asset* bukan merupakan variabel pemediasi dalam hubungan antara *current ratio* terhadap *price to book value*. Hal ini dapat dilihat juga pada perusahaan PT. Mayora Indah.Tbk yang mengalami peningkatan nilai *current ratio*, tetapi nilai *return on asset* perusahaan tidak mengalami peningkatan atau bahkan *return on asset* relatif tetap. Dibuktikan juga dengan PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk (INDF) yang mengalami penurunan pada nilai *current ratio*, tetapi nilai *return on asset* perusahaan tetap tidak ada

perubahan. Maka hal ini disimpulkan *return on asset* tidak memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan penolakan hipotesis keempat ini diduga *current ratio* yang meningkat diasumsikan *return on asset* belum tentu meningkat bisa jadi tetap atau menurun, sebaliknya *current ratio* menurun belum tentu *return on asset* turun bisa jadi tetap. *Current ratio* menurun diduga bahwa kas yang ada digunakan untuk mendanai produksi perusahaan yang diasumsikan penjualan akan meningkat sehingga diharapkan penghasilan meningkat serta laba perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini dapat menjadi daya tarik para investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilia, Puspitaningtyas dan Prakoso (2018) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel mediasi.

e. **Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Price to book value* melalui *Return on asset*.**

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah *return on asset* memediasi sebagian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Hasil tersebut dapat diartikan variabel independen (*debt to equity ratio*) mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (*price to book value*) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi (*return on asset*). Pada pengujian

direct effect debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Pada *indirect effect debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* dan *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan PT. Sekar Laut.Tbk (SKLT) yang mengalami peningkatan *debt to equity ratio* sehingga diikuti peningkatan *return on asset*. Maka hal ini dapat disimpulkan *debt to equity ratio* yang meningkat maka *return on asset* ikut meningkat.

Debt to equity ratio yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki struktur hutang yang besar, yang mana perusahaan diasumsikan sedang berkembang dan perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Industri makanan dan minuman memiliki karakteristik dimana dalam menjalankan operasional membutuhkan dana dalam jumlah yang besar yang tidak hanya berasal dari modal sendiri sehingga perusahaan membutuhkan dana tambahan yaitu utang. Sehingga diasumsikan dengan meningkatnya hutang dapat mendongkrak produksi barang dengan harapan semakin tinggi tingkat produksi barang maka penjualan meningkat. Dengan penjualan yang meningkat maka penghasilan penjualan menjadi ikut meningkat dan akhirnya diharapkan laba atas penjualan meningkat. Hal ini menjadi daya tarik investor.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Pratiwi (2021)

yang mengatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* melalui *return on asset* sebagai variabel mediasi.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. *Current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *price to book value*
- b. *Debt to equity* tidak berpengaruh negatif terhadap *price to book value*
- c. *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.
- d. *Return on asset* tidak memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*.
- e. *Return on asset* memediasi sebagian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*

B. Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor yang tertarik untuk membeli saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu mengenai laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keuntungan yang di harapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *return on asset* karena dalam penelitian ini *return on asset* dapat mempengaruhi *price to book value*. Berdasarkan hasil yang di peroleh, PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) dan PT. Siantar Top. Tbk (STTP) dapat dijadikan pertimbangan para investor karena perusahaan ini memiliki

penilaian yang baik yang berada di atas rata-rata industri dalam sektor makanan dan minuman selama periode 2016-2020, dimana perusahaan tersebut lebih operasional dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penghasilan yang optimal dan laba yang optimal sehingga tidak menimbulkan kerugian.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini termasuk sampel yang sedikit karena dengan adanya beberapa kriteria maka jumlah perusahaan hanya terdapat 14 karena hasil penelitian yang dilakukan, variabel Return on asset sebagai variabel mediasi memiliki R² sebesar 0.338 dan Price to book value 0.260 yang di simpulkan juga bahwa variabel lain memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel yang digunakan. bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih variabel rasio keuangan lain yang dapat berpengaruh terhadap *price to book value* seperti *return on equity*, *dividen payout ratio*, *growth*.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi .
- Andriani, P. R. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188-202.
- Aprilia, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Brigham, E. F., & Hoston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Data Industri.com 2021. Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2011-2021. <https://www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/>. Diakses pada 25 Februari 2022
- Dewi Kartika, I. P., Abundanti, N. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5. DOI:<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216-245.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis* (1 st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hartuti, S., Rahmawati, C.H.T. & Ernawati, M.T. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices: Empirical Evidence from Building Construction Sub-Sector Companies. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1), 44-58.
- Hernomo, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Petra Business and Management Review*, 3(1).
- Hidayah, N., Widyawati, D. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi: Vol 5, No. 9*.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (1 st ed.)* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenperin.go.id 2021. Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital. <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>. Diakses pada 9 Oktober 2021.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40-50.
- Kontan.co.id 2021. Industri Makanan Minuman Kebal Pandemi Covid-19. <https://insight.kontan.co.id/news/industri-makanan-minuman-kebal-pandemi-covid-19>.
- Kriste, O., Rahmawati, C.H.T. & Rubiyatno. (2022). Using The Capital Asset Pricing Model in LQ45 Stock Investment Decision Making During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 5(1), 1-12. https://doi.org/10.26460/ed_en.v5i1.2900.
- Loya, E.S. & Rahmawati, C.H.T. (2022). The Influence of Liquidity and Profitability on Stock Prices of Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 203-217. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/jimb.v8i2.14822>.

- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah TBK, Periode 2014–2018. *PARAMETER*, 5(1), 38-51.
- Noviyanti, E. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). Financial Performance and Stock Price: Another Review on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(1), 70-88.
- Noviyanti, E.A., Rahayu, C.W.E. & Rahmawati, C.H.T. (2021). Financial Performance and Stock Price: Another Review on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(1), 70-88. DOI: 10.24167/jmbe.v3i1.3438
- Pratiwi Anggreini. 2021. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai variabel mediasi. Skripsi, Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rahmawati, C.H.T. (2011). Pengaruh Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion of Ownership, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 35 (1), 1-18.
- Rahmawati, C.H.T. (2020). The Profitability, Firm's Size, Dividend Payout Ratio and Firm's Value: Capital Structure Intervention. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9 (3), 218-235. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v9i3.39765>.
- Rahmawati, C.H.T. (2020). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Mediasi Kebijakan Dividen. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 4 (1), 1-16. DOI : 10.33603/jibm.v4i1.3362
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis ratio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm samporna

Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(7).

Saefullah, Encep, Listiawati Listiawati, and Peggy Melyana Abay. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XI Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011—2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 4.1 (2018): 15-32.

Subramanyam, KR 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiarto, 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulya, H. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.

Wahyu Dwi, D., Mahfud, K. M. 2018. *Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Total Assets Turnover, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro *Jurnal Of Management*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

Wibowo, C. A., & Andayani, A. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).

www.idx.co.id. Diakses 19 November 2021.



Lampiran I : Uji Data

1. Outer Model

Lampiran 1

Hasil Nilai *Loading Factor*

	CR	DER	ROA	PBV	Type (as defined)
CR	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective
DER	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective
ROA	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective
PBV	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective

Lampiran 2

Hasil Nilai AVE

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs

	CR	DER	ROA	PBV
CR	(1.000)	-0.362	-0.324	0.067
DER	-0.362	(1.000)	0.391	0.258
ROA	-0.324	0.391	(1.000)	0.332
PBV	0.067	0.258	0.332	(1.000)

Lampiran 3

Hasil Nilai *Crinbach's Alpha dan Composite Reliability*

	CR	DER	ROA	PBV
R-squared			0.338	0.260
Adj. R-squared			0.318	0.227
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.285	1.334	1.369	1.225
Q-squared			0.340	0.331
Min	-1.381	-3.047	-0.627	-7.442
Max	2.559	4.275	3.678	1.420
Median	-0.349	-0.069	-0.366	-0.002
Mode	-0.898	0.068	-0.429	0.064
Skewness	0.963	0.707	2.659	-5.839
Exc. kurtosis	0.051	5.323	6.024	42.331
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	No	No
Normal-RJB	No	No	No	No
Histogram	View	View	View	View

1. Inner Model

Lampiran 4

Hasil Path Coefficients dan P-value

Path coefficients				
	CR	DER	ROA	PBV
CR				
DER				
ROA	-0.148	0.483		
PBV	0.185	0.193	0.372	

P values				
	CR	DER	ROA	PBV
CR				
DER				
ROA	0.098	<0.001		
PBV	0.053	0.045	<0.001	

Lampiran 5

Hasil Direct Effect

Path coefficients			
	CR	DER	PBV
CR			
DER			
PBV	0.090	0.367	

P values			
	CR	DER	PBV
CR			
DER			
PBV	0.221	<0.001	

Lampiran II : Tabrl Hasil Data CR,DER,PBV dan ROA

Lampiran 6 : Tabel Hasil Data *Current Ratio*

NO	KODE	CR					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	218,93	222,44	511,3	479,9	466,27	379,768
2	ICBP	240,67	242,78	195,17	253,56	225,76	231,588
3	INDF	250,67	152,2	106,63	127,21	137,32	154,806
4	MLBI	68	83	78	73	89	78,2
5	MYOR	225	239	265	344	369	288,4
6	ROTI	296	226	360	170	380	286,4
7	SKBM	111	164	138	133	133	135,8
8	SKLT	131,95	125,94	122,68	129,01	153,84	132,684
9	STTP	165,1	261,92	184,85	285,3	240,5	227,534
10	ULTJ	484,36	419,19	439,81	444,41	240,34	405,622
11	UNVR	60,6	63,4	73,2	65,3	66,1	65,72
Rata-rata		199,24364	194,224545	218,31273	221,76273	221,36636	210,982

Lampiran 7 : Tabel Hasil *Debt to Equity Ratio*

NO	KODE	DER					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	60	54	19	23	24	36
2	ICBP	56	56	51	45	106	62,8
3	INDF	87	88	93	77	106	90,2
4	MLBI	136	147	147	153	103	137,2
5	MYOR	106	103	106	92	75	96,4
6	ROTI	102	62	50	50	40	60,8
7	SKBM	172	59	70	76	76	90,6
8	SKLT	92	107	120	107	90	103,2
9	STTP	101	69	59	34	29	58,4
10	ULTJ	21	23	16	16	83	31,8
11	UNVR	156	226	175	290	315	232,4
Rata-rata		99	90,364	82,364	87,545	95,182	90,89091

Lampiran 8 : Tabel Hasil Data Price To Book Value

NO	KODE	PBV					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	1,16	0,91	0,67	0,62	0,79	0,83
2	ICBP	1,13	0,92	0,67	0,63	0,8	0,83
3	INDF	1,43	1,57	1,13	1,09	0,7	1,184
4	MLBI	28,24	23,64	30,18	36,4	14,44	26,58
5	MYOR	7,71	7,57	7,51	5,88	4,22	6,578
6	ROTI	5,08	2,76	2,38	2,6	2,35	3,034
7	SKBM	0,63	0,82	0,81	0,62	18,57	4,29
8	SKLT	0,85	2,47	2,34	2,72	2,73	2,222
9	STTP	3,46	3,5	3,66	2,31	4,9	3,566
10	ULTJ	3,21	2,91	2,87	2,72	3,61	3,064
11	UNVR	69,42	70,17	47,73	62,25	62,2	62,354
	Rata-rata	11,12	10,6581818	9,08636364	10,7127273	10,4827273	10,412

Lampiran 9: Tabel Hasil Data Return On Asset

NO	KODE	ROA					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	17,51	7,71	7,93	15,47	11,61	12,046
2	ICBP	13,1	11,7	14,1	14,7	10,4	12,8
3	INDF	6,1	6	5,4	6,1	6,7	6,06
4	MLBI	43	53	42	42	10	38
5	MYOR	11	11	10	11	11	10,8
6	ROTI	9,58	2,97	2,89	5,1	3,8	4,868
7	SKBM	2,25	1,59	0,9	0,05	0,05	0,968
8	SKLT	3,6	3,6	4,3	5,7	5,5	4,54
9	STTP	7,45	9,22	9,69	16,75	18,23	12,268
10	ULTJ	16,74	13,88	12,63	15,67	12,68	14,32
11	UNVR	39,4	39,3	46,3	36,1	34,8	39,18
	Rata-rata	11,8482	10,97	9,98545	12,0491	8,17909	10,6064

Lampiran III: Data yang digunakan dalam Uji PLS

CR	DER	ROA	PBV
218,93	60	17,51	1,16
240,67	56	13,1	1,13
250,67	87	6,1	1,43
68	136	43	28,24
225	106	11	7,71
296	102	9,58	5,08
111	172	2,25	0,63
131,95	92	3,6	0,85
165,1	101	7,45	3,46
484,36	21	16,74	3,21
60,6	156	39,4	69,42
222,44	54	7,71	0,91
242,78	56	11,7	0,92
152,2	88	6	1,57
83	147	53	23,64
239	103	11	7,57
226	62	2,97	2,76
164	59	1,59	0,82
125,94	107	3,6	2,47
261,92	69	9,22	3,5
419,19	23	13,88	2,91
63,4	226	39,3	70,17
511,3	19	7,93	0,67
195,17	51	14,1	0,67
106,63	93	5,4	1,13
78	147	42	30,18
265	106	10	7,51
360	50	2,89	2,38
138	70	0,9	0,81
122,68	120	4,3	2,34
184,85	59	9,69	3,66
439,81	16	12,63	2,87
73,2	175	46,3	47,73
479,9	23	15,47	0,62
253,56	45	14,7	0,63
127,21	77	6,1	1,09
73	153	42	36,4

344	92	11	5,88
170	50	5,1	2,6
133	76	0,05	0,62
129,01	107	5,7	2,72
285,3	34	16,75	2,31
444,41	16	15,67	2,72
65,3	290	36,1	62,25
466,27	24	11,61	0,79
225,76	106	10,4	0,8
137,32	106	6,7	0,7
89	103	10	14,44
369	75	11	4,22
380	40	3,8	2,35
133	76	0,05	18,57
153,84	90	5,5	2,73
240,5	29	18,23	4,9
240,34	83	12,68	3,61
66,1	315	34,8	62,2

